

SASTRA, KEMANDIRIAN, KOMPETENSI, DAN PERSEPSI DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH

BUNGA RAMPAI
Artikel Hasil Penelitian Dasar

Dr. M. Arifin Zaidin, M.Pd.Dra.
Patmawati Halim, M.Pd.
Dra. Kusmaladewi, M.Pd.
Dra. Ranak Lince, M.Pd.
Drs. Muin, M.Pd.

**SASTRA, KEMANDIRIAN, KOMPETENSI, DAN
PERSEPSI DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH**

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan yang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat satu (1) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUNGA RAMPAI

Artikel Hasil Penelitian Dasar

SASTRA, KEMANDIRIAN, KOMPETENSI, DAN PERSEPSI DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH

Penulis:

Dr. M. Arifin Zaidin, M.Pd.

Dra. Patmawati Halim, M.Pd.

Dra. Kusmaladewi, M.Pd.

Dra. Ranak Lince, M.Pd.

Drs. Muin, M.Pd.

Editor:

Dr. M. Arifin Zaidin, M.Pd.

Penerbit
DE LA MACCA
Makassar

BUNGA RAMPAI

Artikel Hasil Penelitian Dasar

**SASTRA, KEMANDIRIAN, KOMPETENSI,
DAN PERSEPSI DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH**

Penulis:

Dr. M. Arifin Zaidin, M.Pd.

Dra. Patmawati Halim, M.Pd.

Dra. Kusmaladewi, M.Pd.

Dra. Ranak Lince, M.Pd,

Drs. Muin, M.Pd.

Editor:

Dr. M. Arifin Zaidin, M.Pd

Sampul : Mono Goenawan

Tata letak: Voniasti Uba Ina Kleden

Penerbit

DE LA MACCA (Anggota IKAPI)

Jalan Borong Raya No. 75A Lt. 2 Makassar 90234

Telepon 0811 4125 721 – 0811 4124 721

Pos-el: gunmonoharto@yahoo.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali
untuk kepentingan penelitian dan penulisan ilmiah

ISBN: 978 623 602 183 5

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis panjatkan kepada Allah Swt., karena petunjuk-Nya, magfirah-Nya, dan berkah-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa hambatan atau kendala yang berarti. Buku ini adalah buku bunga rampai artikel hasil penelitian tahun 2017-2020 yang terdiri atas tujuh bagian. Bagian kesatu dengan topik sastra, bagian kedua topik tutorial dan minat baca, bagian ketiga topik kemandirian, bagian keempat topik gaya belajar, bagian kelima topik persepsi, dan bagian keenam topik kompetensi dan peta konsep.

Puisi soneta “Senja” karya Sanusi Pane adalah sebuah karya yang berkualitas sebab berhasil mengintegrasikan unsur-unsur intrinsik puisi soneta “Senja” dengan baik dan jelas sehingga tercipta dengan kepaduan atau unity. Perilaku apresiasi sastra mempunyai koefisien korelasi cukup tinggi dengan kemampuan menulis puisi teknik akrostik. Dua kegiatan yang berkaitan dengan perilaku apresiasi sastra, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung.

Puisi “Ibu di Atas Debu”, karya W.S. Rendra mengintegrasikan satuan sintaksis meliputi kata, frase, klausa, dan kalimat secara utuh dalam membentuk makna larik-larik puisi. Demikian halnya bahasa figuratif yang digunakan mengintegrasikan satu kesatuan makna sehingga unsur poetis dan stilistika sangat dinamis. Kesesuaian latar pendidikan, kesiapan Kit Tutorial, menjadi sangat penting dimiliki seorang tutor dalam rangka menciptakan kualitas tutorial tatap muka yang diharapkan. Sama halnya minat baca sangat urgen dengan

peningkatan kualitas prestasi belajar. Peningkatan kualitas belajar membutuhkan kemandirian belajar yang terbentuk sejak awal.

Gaya belajar dan rekam baca adalah bagian penting dalam proses belajar mandiri karena dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan. Kebutuhan ini terekam dalam persepsi masyarakat akademis tentang fleksibilitas dan aksesibilitas Universitas Terbuka yang akuntabel. Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya tidak hanya kepada tim penulis melainkan juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dalam rangka memperkaya pemahaman dan pengembangan kreativitas dan inovasi penelitian.

Makassar, Maret 2021

Wasalam,

M. Arifin Zaidin

KATA PENGANTAR
KEPALA UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
UNIVERSITAS TERBUKA MAKASSAR

Penelitian bukan hanya sekedar pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun sejatinya mampu bermanfaat dan menjadi bahan rujukan sebuah perbaikan. Hadirnya buku monograf ini menjadi salah satu kontribusi intelektual yang sangat ditunggu, khususnya oleh Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Makassar sebagai objek penelitian dan inspirasi para peneliti secara umum. Apresiasi tertinggi saya berikan bagi para dosen penulis buku bunga rampai “Sastra, Kemandirian, Kompetensi, dan Persepsi Dalam Pendidikan Jarak Jauh”, artikel hasil penelitian dasar ini.

Berangkat dari sebuah kajian ilmiah Sastra puisi Soneta “Senja” menggambarkan kepaduan atau unity, buku inipun menggambarkan sebuah kepaduan pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan jarak jauh. Permasalahan yang diangkat mulai dari rujukan materi ajar, tutorial dan minat baca, kemandirian, gaya belajar, persepsi dan ditutup oleh kompetensi dan peta konsep digambarkan dengan eksplisit, sehingga dapat dijadikan sebuah referensi dalam pemecahan masalah dalam manajemen pendidikan jarak jauh untuk menjadi lebih baik.

Intinya, Bunga rampai ini merupakan sebuah karya yang baik terkemas secara apik, integratif dan komprehensif dan sangat baik dalam rangka menjadi seorang pembelajar mandiri yang tangguh.

Makassar, Maret 2021

Wasalam,

Hasanuddin

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii

1. SASTRA

Analisis Struktur Puisi Soneta “ Senja” Karya Sanusi Pane

M. Arifin Zaidin 1 - 46

Korelasi Perilaku Apresiasi Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Akrostik Mahasiswa Non Pendas Layanan Tuton Pada Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka

M. Arifin Zaidin, Welly Satiu 47- 67

Analisis Struktur Sintaksis dan Bahasa Figuratif Puisi “Ibu di Atas Debu” Karya W.S Rendra

Patmawati Halim 68 - 95

2. TUTORIAL DAN MINAT BACA

Studi Kualitas Tutorial Tatap Muka Mahasiswa Non Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

M. Arifin Zaidin 96 - 122

Pengaruh Minat Baca BMP dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta PS GPM PAUD Pendidikan Jarak Jauh di UPT UPBJJ UT Makassar

M. Arifin Zaidin 123 - 150

3. <i>KEMANDIRIAN</i>	
Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh UPBJJ UT Makassar	
M. Arifin Zaidin	151 - 170
4. <i>GAYA BELAJAR</i>	
Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka	
Patmawati Halim	171 - 199
5. <i>PERSEPSI</i>	
Persepsi Mahasiswa Terhadap Daya Tahan Kuliah di Universitas Terbuka UPBJJ Makassar	
Ranak Lince	200 - 237
Stakeholder, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa	
Ranak Lince	238 - 249
6. <i>KOMPETENSI DAN PETA KONSEP</i>	
Analisis Kompetensi Profesional dan Keterampilan Dasar Tutorial Tutor Pendidikan Jarak Jauh	
Kusmaladewi	250 - 280
Efek Belajar Dengan Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah PAUD4201 di UPBJJ Makassar	
Muin	281-302
Biodata Penulis	303

VI. KOMPETENSI DAN PETA KONSEP

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KETERAMPILAN DASAR TUTORIAL TUTOR PENDIDIKAN JARAK JAUH

Kusmaladewi¹ & M. Arifin Zaidin²

arifinz@ecampus.ut.ac.id, kusmaladewi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemampuan penerapan kompetensi profesional tutor dan bagaimana kemampuan penerapan keterampilan dasar tutorial tutor Program Pendidikan Anak Usia Dini di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini terdiri atas enam orang tutor sebagai informan kunci. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan pertimbangan informan kunci berada di pokjar kabupaten daerah tingkat II. Analisis data digunakan empat tahap, yaitu identifikasi, reduksi data, interpretasi, penjelasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutor memiliki kesiapan tutorial, tutor tidak melakukan pengecekan kesiapan modul dan tidak menyampaikan kompetensi khusus (KK), penyajian materi masih kurang maksimal. tutor tidak memberikan apersepsi, tutor bersikap fleksibel dan positif dalam tutorial, penyajian materi menggunakan power point, tutor belum maksimal memberikan penilaian proses atau hasil belajar, tutor tidak memanfaatkan bertanya dasar, terutama pertanyaan klasikal, tutor melakukan penguatan verbal dan nonverbal, tutor

kurang memanfaatkan gaya tutorial variatif, tutor memberikan penjelasan bahasa yang baik dan benar, tutor kurang perhatian terhadap pengelolaan kelas, tutor memberikan salam pembuka dan penutup tutorial sekalipun item informasi yang disampaikan belum lengkap. Tutorial tidak hanya membutuhkan komitmen tinggi melainkan sangat membutuhkan penguasaan kompetensi profesional dan penguasaan penerapan keterampilan dasar tutorial. Implikasi hasil penelitian ini adalah PJ Bidang BLBA lebih intens membekali para tutor pengertian, dan pemahaman tentang pentingnya kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial dalam pembekalan tutor.

Kata kunci: Dasar, kompetensi, penerapan, professional, keterampilan-pilan,, tutorial

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang ditujukan untuk melayani dan memelihara pertumbuhan jiwa, hati, perasaan dan budi pekerti. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.

Pendidikan adalah kunci utama menata kualitas kehidupan akademik dan nonakademik dan dalam proses dan hasil pendidikan dapat mewujudkan kompetensi diri seseorang dengan pelibatan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman

(*understanding*), keterampilan, (*skills*), perilaku (*attitude*), nilai (*value*), dan minat (*interest*). Perpaduan antara indikator kompetensi memperkuat peningkatan kualitas kinerja dalam bekerja. Tutor dengan kompetensi yang dimilikinya menjadi suatu kapasitas untuk melakukan pekerjaan yang diembannya inklusif pekerjaan melakukan tutorial. Kompetensi adalah kapasitas diri yang mewujudkan suatu tanggung jawab personal dan mempunyai representasi kualitas prestasi belajar dari suatu proses tutorial mahasiswa program pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

Implementasi kompetensi menjadi cikal bakal kompetensi profesional yang esensinya lebih berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berbasis penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan. Penguasaan standar kompetensi keilmuan sesuai latar belakang pendidikan, dan pengembangannya dilakukan secara kreatif, berkelanjutan tanpa mengabaikan digitalisasi. Kompetensi profesional tutor menjadi rujukan profesionalitas yang dimilikinya sehingga terlihat kemampuan pemahaman tentang kompetensi profesional.

Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan profesionalitas tutor dalam mengaplikasi kompetensi tutorial, yakni kemampuan implementasi keterampilan dasar tutorial tutor dalam proses tutorial. Keterampilan dasar tutorial tutor dalam proses tutorial menjadi penting dilakukan tutor dalam pelaksanaan tutorial karena selain membangun suasana tutorial yang kondusif akademis, juga memberikan atensi dan persistensi tutorial tutor tentang wujud keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup tutorial, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Indikator

keterampilan dasar tutorial ini menjadi tuntutan bagi tutor untuk dipahami dan diimplementasikan baik secara teoretik maupun praktik.

Intensifikasi pemahaman kompetensi, kompetensi profesional, dan keterampilan dasar tutorial menjadi sangat penting dalam kegiatan tutorial sehingga peneliti terinspirasi untuk menggali seberapa besar pemahaman yang dimiliki tutor terkait dengan kompetensi, kompetensi profesional, dan keterampilan dasar tutorial dalam bentuk penelitian studi analisis kompetensi profesional keterampilan dasar tutorial tutor PG PAUD di UPBJJ UT Makassar.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *analyein* yang berarti menyelesaikan, menguraikan (Derrida, 2002: 7) dalam Siswantoro, 2013: 10).

2.2 Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Menurut Susanto (2000) kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan

pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan nonrutin.

Ashton (1991) juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain selain pengalaman (dalam: M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti, 2007). Boyatziz (1982), Spenser dan Spenser (1993) dalam (Parulia Hutapea & Thoha Nurianna (2008: 3) kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang ada hubungan sebab-akibat prestasi kerja yang luar biasa dengan efektivitas kerja.

Beberapa batasan kompetensi di atas dapat digarisbawahi bahwa kompetensi adalah aspek pribadi seseorang yang memungkinkan mencapai kinerja superior dengan penekanan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan perilaku (attitude), serta perilaku produktif yang harus dimiliki untuk peragaan dalam rangka mencapai prestasi kerja yang luar biasa atau efektivitas kerja.

2.3 Profesi, Profesional, Profesionalisme, Profesionalitas

Saudagar F., & Idrus A. (2009) profesi adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan bidang (keahlian, keterampilan, teknik) tertentu, semakin ahli maka semakin profesional pekerjaannya. Profesional adalah orang yang menyandang profesi dalam pekerjaannya. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai,

tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang dikaitkan dengan mata pencarian seseorang, Profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota sebagai suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Profesionalitas adalah sikap seseorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidangnya. Profesionalisasi dapat dilihat dari suatu proses belajar sepanjang hayat, sebagai faktor yang memengaruhi pengakuan jabatan profesi.

Samini M (2008: 6) dalam (Saudagar F., & Idrus A. (2009: 48) kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya dengan penguasaan:

- 1) Materi ajar secara luas dan mendalam sesuai standar isi program sesuai dengan bidang yang diampunya.
- 2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan atau seni yang relevan secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan yang diampunya. Kompetensi profesional mencakup konsep kapabilitas personal, inovator, dengan kriteria komitmen terhadap profesionalitasnya, mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsi ilmu dalam kehidupan, mampu menjelaskan dimensi teoretis dan praktis, mampu mendidik berkreasi, mampu menjadi panutan, dan mampu bertanggung jawab.
3. Keterampilan Dasar Tutorial

I.G.A.K Wardani dan Dewi Andriyani (2001) penguasaan keterampilan dasar tutorial akan menciptakan pelaksanaan tutorial yang kondusif, berorientasi pada tujuan dan memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Adapun

keterampilan dasar tutorial yang harus dikuasai tutor sebagai berikut.

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh tutor karena dengan penerapan keterampilan bertanya yang efektif dan efisien dalam proses tutorial akan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir, memperoleh dan memperluas kemampuan pengetahuan, serta meningkatkan motivasi untuk secara aktif berpartisipasi dalam tutorial. Kemudian, keterampilan bertanya terdiri atas dua, yaitu keterampilan bertanya dasar (KBD) dan keterampilan bertanya lanjutan (KBL). KBD terdiri atas komponen antara lain sebagai berikut.

- a. Mengajukan pertanyaan secara singkat dan jelas agar mahasiswa mudah menemukan jawaban.
- b. Memusatkan perhatian: biasanya berisi pertanyaan menggiring pada persoalan.
- c. Menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, kemudian meminta mahasiswa tertentu untuk menjawab.
- d. Memberi waktu berpikir dan tuntunan dengan cara menyederhanakan pertanyaan, memberi contoh, atau mengulangi pernyataan seluruhnya.

KBL terdiri atas komponen sebagai berikut.

- a. Pertanyaan yang diajukan jangan bersifat hafalan tetapi menuntut kemampuan kognitif yang lebih tinggi.
- b. Pertanyaan hendaknya disusun dari tingkat kognitif yang rendah ke kognitif yang lebih tinggi.

- c. Gunakan pertanyaan pelacak dan ciptakan interaksi antara tutor dan mahasiswa atau antarmahasiswa, misalnya melemparkan pertanyaan dari mahasiswa ke mahasiswa.

2. Keterampilan Memberi Penguatan (KMP)

Memberi penguatan adalah respons tutor terhadap suatu tingkah laku mahasiswa yang dapat meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk mengulangi tingkah laku tersebut. Penguatan dapat dilakukan dengan cara penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal adalah penguatan berupa kata-kata/kalimat pujian, sedangkan penguatan nonverbal adalah penguatan berupa mimik, mendekati, gerakan badan, mengangguk, sentuhan dan sebagainya. Dalam memberikan penguatan harus diperhatikan adalah: harus hangat dan antusias, bermakna, jelas, kelompok tertentu, bervariasi, dan hindari respons negatif.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi (KMV)

Untuk mengurangi rasa bosan mahasiswa, maka kegiatan tutorial maka perlu diberikan tutorial variatif. Gaya variatif mengajar antara lain: mengadakan kontak pandang, membuat kesenyapan, memusatkan perhatian, variasi suara, dan variasi gerakan badan dan mimik. Variasi media antara lain: variasi visual, auditif, dan taktil dan manipulasi. Variasi interaksi dan kegiatan antara lain: interaksi klasikal.

4. Keterampilan Menjelaskan (KM)

Keterampilan ini merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh tutor selama tutorial berlangsung. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam keterampilan menjelaskan antara lain: membimbing mahasiswa memahami materi tutorial, menjawab

pertanyaan, mengajak berpikir aktif, dan menolong menghayati berbagai proses penalaran. Keterampilan menjelaskan dapat diberikan pada awal, tengah, akhir tutorial sesuai keperluan, relevan dengan tujuan, bermakna, dan sesuai kemampuan mahasiswa.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Tutorial

Keterampilan ini perlu dimiliki tutor. Keterampilan membuka tutorial merupakan kegiatan tutor untuk memberi pengantar atau arahan mengenai materi yang akan ditutorialkan sehingga mahasiswa tertarik mengikutinya, dan memiliki gambaran yang jelas mengenai materi yang akan dipelajari dan harus dikuasai pada akhir tutorial.

Beberapa komponen keterampilan membuka tutorial antara lain: menarik perhatian mahasiswa, menimbulkan motivasi, (antusias, minat), memberi acuan gambaran tutorial, dan kaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik yang baru. Sedangkan keterampilan menutup tutorial merupakan keterampilan dasar untuk merangkum inti materi yang telah ditutorialkan pada akhir tutorial atau akhir bahasan kegiatan belajar atau satu modul. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah merangkum, meringkas inti materi, memberi dorongan psikologis, mengadakan evaluasi, dan memberi tugas selanjutnya.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (KMDKK)

KMDKK merupakan salah satu bentuk kegiatan mengajar dengan ciri-ciri: 3-9 per kelompok, berlangsung dalam interaksi tatap muka, mempunyai tujuan yang ingin dicapai, berlangsung secara sistematis. Kelompok kecil memungkinkan untuk berbagai informasi dan pengalaman, peningkatan pemahaman

masalah penting, dan membina kerja sama yang sehat, kohesif dan bertanggung jawab.

7. Keterampilan Mengelola Kelas (KMK)

KMK merupakan keterampilan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal supaya terjadi proses belajar-mengajar yang serasi dan efektif. Dalam KMK memerlukan penguasaan antara lain: mendorong mengembangkan tanggung jawab individu dalam berperilaku sesuai tata tertib dan aktivitas yang sedang berlangsung, serta memberi respons yang aktif terhadap perilaku mahasiswa.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan (KMKKP)

Penguasaan KMKKP memungkinkan tutor mengelola kegiatan secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai berikut: organisatoris kegiatan belajar mengajar, sumber informasi, mendorong untuk belajar, penyedia materi, pengagnosa dan memberi bantuan sesuai kebutuhan, dan punya hak dan kewajiban.

Kedelapan keterampilan dasar tutorial menjadi sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan tutor dalam tutorial karena manfaatnya tidak hanya menciptakan tutorial kondusif, berwibawa akademik, melainkan memicu dan memacu kreativitas produktivitas tutorial yang bermuara kepada peningkatan prestasi mahasiswa PG PAUD di UPBJJ UT Makassar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh bersumber dari realitas di lapangan tanpa melakukan perubahan wujud atau bentuk modifikasi data. Data yang diperoleh tetap seperti bentuk aslinya sampai pada tahap pengolahan data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berkaitan dengan paradigma yang tunduk pada realitas di lapangan ketimbang apa yang dipikirkan secara subjektif sejak awal (Bungin B. 2012: 43).

Sawendra. I.W. (2018: 7) dan Nawawi H., 2005) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Sampel Penelitian

Penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (purposive sampling) dengan pertimbangan selain informan kunci berada di kabupaten dan kota juga efisiensi waktu. Dengan demikian, penelitian tidak mempersoalkan jumlah sampel selama tepat-tidaknya penetapan informan kunci dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Adapun sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu peneliti menetapkan enam tutor sebagai informan kunci yang berada di Kabupaten Tana Toraja, Takalar, Soppeng, Pinrang, dan Jeneponto. Per kabupaten masing-masing satu tutor sebagai informan kunci.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan dengan jenis data, yaitu data yang bersifat kualitatif berupa kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Adapun mekanisme pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan observasi di kelas tutorial ketika tutor (informan kunci) melakukan tutorial selama 120 menit dengan mencermati kemunculan indikator dan subindikator kompetensi profesional tutorial dan keterampilan dasar tutorial tutor.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2011: 247-253) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Data yang diperoleh dianalisis sampai utuh dan menghasilkan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Analisis data dilaksanakan dalam tahap identifikasi, reduksi data, interpretasi, penyajian, dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas KP

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini angket memenuhi persyaratan validitas, pada dasarnya digunakan korelasi Pearson. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel. Bila t hitung $>$ dari t tabel

atau r hitung $>$ dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid. Bila menggunakan program komputer, asalkan r yang diperoleh diikuti harga $p < 0,05$ berarti nomor pertanyaan itu valid (Sanusi, 2010). Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22, semua variabel memperoleh hasil $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dinyatakan valid.

Uji reliabilitas (keandalan) instrumen dilakukan dengan teknik alpha Cronbach dengan kriteria reliabilitas suatu konstruk variabel dinyatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Santoso, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22, hasil reliabilitas yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 diatas, dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha (α) diperoleh 0,870, maka dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas dinyatakan "Baik".

A. Uji Validitas dan Reliabilitas KDT

Uji validitas tergantung pada jenis data yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen menggunakan skala dikotomi [1,0], maka uji validitas yang digunakan adalah uji r-Point Biserial, disingkat r-pBis (Muhidin, 2017). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (r-pBis) dengan r_{tabel} pada $= 0,05$, dimana jika r-pBis lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap

valid. Sedangkan jika r -pBis lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya dihapus atau tidak digunakan dalam penelitian (Arief & Srihastuti, 2017; Yunita Utami, 2020). Dari hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel, nilai r_{hitung} (r -pBis) dibandingkan dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,197$, hasil dari uji validitas menunjukkan terdapat 11 butir pertanyaan dan 13 butir pertanyaan yang tidak valid dari 24 butir pertanyaan yang disajikan. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut kemudian dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian.

Menurut Darmayanti & Wijaya (2020), untuk mengetahui realibilitas tes dalam bentuk pilihan ganda (bersifat dikotomis), maka dapat digunakan rumus KR-20. Menurut Fraenkel & Wallen (2006), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reabilitas KR lebih dari 0,70 ($r > 0,70$). Berdasarkan perhitungan dengan rumus KR-20 diperoleh nilai r sebesar 0,978 yang menunjukkan bahwa 11 butir pertanyaan penelitian reliabel untuk digunakan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Kompetensi Profesional Tutor (PKPT)

Kajian tentang PKPT berupa (a) pengelolaan persiapan tutorial, (b) pelaksanaan tutorial, (c) pengelolaan interaksi tutorial, (d) bersikap luwes dan positif dalam tutorial, (e) penggunaan media presentasi dan sumber belajar, (f) penilaian proses dan hasil belajar, (g) kegiatan penutup, dan (h) kegiatan umum.

4.2.2 Pengelolaan Persiapan Tutorial

Pengelolaan persiapan tutorial terkait dengan perhatian karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan tutorial, waktu tutorial

dan lingkungan tutorial. Hasil observasi menunjukkan bahwa sub-sub pengelolaan persiapan tutorial telah dipersiapkan sebelum melakukan tutorial sehingga lebih memperlancar dan mempermudah tugas yang diembannya.

4.2.3 Pelaksanaan Kegiatan Tutorial

Prosedur pelaksanaan tutorial terkait dengan aktivitas tutorial yang harus dilakukan ketika tutor melakukan tutorial di ruang tutorial, yakni tutor menyampaikan salam pembuka, mengecek kehadiran dan modul mahasiswa, memberikan motivasi, menjelaskan kompetensi khusus, manfaat dan ruang lingkup materi, tugas yang akan diberikan, mengajak mahasiswa bertanya, menunjukkan sistematika uraian, komunikasi aktif, kesimpulan hasil tutorial, penegasan rangkuman materi, kesempatan bertanya, dan memberikan tindak lanjut.

Subindikator pelaksanaan tutorial dilakukan tutor ketika tutorial, hanya saja masih terdapat subindikator yang belum maksimal, seperti tutor tidak mengecek kesiapan modul mahasiswa, tidak menyampaikan kompetensi khusus, manfaat dan ruang lingkup materi, penggunaan metode, sekuensi dan keterkaitan materi, dan tidak membuat rangkuman materi.

4.2.4 Pengelolaan Penyajian Materi

Subindikator pengelolaan penyajian materi meliputi: penguraian materi, contoh-contoh latihan, penetapan metode, review, tanggapan pertanyaan, respons positif, pertanyaan bergilir, umpan balik, ekspresi lisan, tulisan, isyarat, bahasa komunikatif, apersepsi materi, memacu mahasiswa pasif, pengajuan pertanyaan terbuka, pemberian respons positif, dan melibatkan mahasiswa dalam membuat rangkuman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sub-subindikator pengelolaan penyajian materi masih kurang maksimal. Misalnya, kesesuaian metode dengan materi tidak bertautan (link), tidak melakukan review terhadap respons jawaban yang tidak tepat, tidak memberikan apersepsi, tidak melibatkan mahasiswa dalam merangkum, meringkas, dan review materi.

4.2.5 Sikap Fleksibilitas dan Sikap Positif Terhadap Mahasiswa

Sikap fleksibilitas dan positif tutor terhadap mahasiswa ketika penyajian materi oleh tutor berkaitan dengan ekspresi wajah, intonasi suara, suasana, pemecahan masalah, bimbingan, kerja sama antarmahasiswa, kesempatan pengungkapan opini atau alasan, pujian verbal dan nonverbal, dukungan berprestasi, ajakan mengenal diri sendiri, pengelolaan waktu, teknik belajar yang baik, sumber belajar, dan pengerjaan tugas yang baik.

4.2.6 Bahan Presentasi

Bahan presentasi dan sumber belajar berkaitan dengan penggunaan powerpoint dalam menjelaskan KK, karakteristik MK, alokasi waktu, metode, kejelasan pemahaman materi, konsentrasi pikiran, minat baca, dan suasana belajar. Mempresentasikan bahan tutorial melalui power point merupakan kebutuhan kondisional mahasiswa dan tutor dalam rangka mempertajam daya tarik mahasiswa. Hal ini dibuktikan ketika observasi tutorial dilakukan para tutor telah mempersiapkan dan melakukannya dengan power point.

4.2.7 Penilaian Proses, Hasil Belajar, dan Penutup

Penilaian proses dan hasil belajar berkaitan dengan pertanyaan kesan, pemberian latihan, tuntutan kinerja, tanggapan mahasiswa, pemberian tugas, demonstrasi

kemampuan, pemberian tes, dan tanya jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor melakukan penilaian proses dan hasil belajar, kecuali kesan mahasiswa terhadap proses tutorial belum dilakukan tutor ketika tutorial. Kemudian pada kegiatan penutup belum semua tutor kesimpulan, mereview materi bersama mahasiswa, sedangkan kesiapan tutorial selanjutnya tutor memberikan tugas baca modul di rumah mereka masing-masing.

4.2.8 Kesan Umum Tutorial

Pembahasan materi sesuai KK, sistematika sajian materi, penggunaan Bahasa Indonesia Baku, dan penampilan tutor telah dilakukan tutor ketika melakukan tutorial di ruang tutorial.

4.3 Kompetensi Keterampilan Dasar Tutorial

4.3.1 Keterampilan Bertanya Dasar (KBD)

KBD meliputi pengajuan pertanyaan singkat dan jelas, pemusatan perhatian, penyebaran pertanyaan, dan pemberian waktu berpikir ketika melaksanakan tutorial. Selama 120 menit peneliti memperhatikan tutor (informan kunci) di ruang tutorial, tutor kurang memanfaatkan keterampilan bertanya dasar kepada mahasiswa, bahkan penyebaran pertanyaan ke seluruh kelas sangat kurang dilakukan oleh tutor.

4.3.2 Keterampilan Bertanya Lanjutan (KBL)

KBL meliputi pengajuan pertanyaan dalam bentuk kognitif, pertanyaan dengan level kognitif, pertanyaan pelacak, dan pertanyaan interaktif. Belum semua tutor melakukan KBL ketika melaksanakan tutorial. Sangat kurang tutor memanfaatkan pertanyaan yang menuntut kemampuan kognitif mahasiswa, dan pertanyaan pelacak antarmahasiswa.

4.3.3 Keterampilan Memberi Penguatan (KMP)

KMP berkaitan dengan pemberian penguatan verbal dan verbal, serta gaya tutorial yang bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subindikator KMP belum semua tutor melakukannya ketika tutorial. Bahkan sangat kurang tutor memanfaatkan keterampilan gaya tutorial yang variatif sehingga terkesan sangat monoton.

4.3.4 Keterampilan Mengadakan Variasi (KMV)

KMV berkaitan dengan cara tutor melakukan variasi gaya tutorial dan cara inisiatif tutor menggunakan variasi media. Hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sangat kurang tutor memanfaatkan variasi gaya tutorial dan variasi media ketika tutorial.

4.3.5 Keterampilan Menjelaskan (KM)

KM berkaitan dengan kemampuan penggunaan bahasa lugas dan mudah, contoh setiap topik, penekanan materi, struktur sajian materi, dan latihan dan balikan dari mahasiswa. Tutor pada umumnya mampu melakukan dengan baik KM ketika tutorial, hanya saja pada ranah penjelasan balik masih kurang dilakukan oleh tutor ketika melaksanakan tutorial.

4.3.6 Keterampilan Membuka dan Menutup (KMM)

KMM meliputi kegiatan salam pembuka dan kata penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua tutor telah melakukan dengan baik.

4.3.7 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (KMDKK)

KMDKK ini berkaitan dengan pembentukan kelompok diskusi kecil dengan memperhatikan komponen keterampilan pemusatan perhatian, kejelasan masalah diskusi, analisis pandangan, penyebaran partisipasi, dan penutupan diskusi. Observasi kelas yang dilaksanakan selama 120 menit menunjukkan bahwa penerapan KMDKK ini masih kurang menjadi perhatian tutor.

4.3.8 Keterampilan Mengelola Kelas (KMK)

KMK ini meliputi penciptaan dan pemeliharaan kondisi tutorial, suasana kelas, dan penanganan tingkah laku menyimpang. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua tutor dapat mengelola kelas tutorial ketika melakukan kegiatan tutorial.

5. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian meliputi penerapan kompetensi profesional dan keterampilan dasar tutorial tutor bersama subindikatornya.

5.1 Penerapan Kompetensi Profesional Tutor (PKPT)

5.1.1 Persiapan Tutorial

Persiapan tutorial tutor dilakukan sebelum pelaksanaan tutorial. Penentuan persiapan tutorial merujuk pada metode tutorial. Metode berfungsi menginspirasi suatu persiapan. Instrumen yang perlu dipersiapkan tutor sebelum tutorial adalah tutor harus memahami bagaimana karakter mata kuliah, jenis tutorial apa yang akan digunakan, bagaimana mekanisme penggunaan waktu, dan lingkungan tutorial. Dengan demikian,

fungsi metode membantu pelaksanaan tutorial. Terkait dengan fungsi metode, dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis (2007:7) dikemukakan bahwa fungsi metode adalah untuk membantu pembelajaran peserta didik dengan formula pembelajaran:

$$Pb = fp=(fb(mSbkp))$$

Keterangan

Pb = pembelajaran	f = fungsi
M = membelajarkan	s = peserta didik
B = bahan ajar	k = keluaran (output)
P = pengaruh (outcome)	

Karakteristik metode pembelajaran adalah luwes, terbuka, dan partisipatif.

5.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Tutorial

Pada kegiatan pendahuluan, tutor melakukan kegiatan salam pembuka, mengecek kehadiran dan kesiapan modul, menjelaskan kompetensi khusus tutorial, menguraikan manfaat dan ruang lingkup materi, dan menyampaikan jenis penilaian tutorial. Kemudian pada tahap penyajian, tutor mengajukan pertanyaan, urutan kegiatan sistimatis, melakukan komunikasi efektif, memberikan kesempatan bertanya, dan memberikan tindak lanjut. Pelaksanaan tutorial merujuk pada rencana satuan tutorial (SAT) yang dibuat dan dilakukan per setiap tutorial dan tidak terlepas dari tanggung jawab dan inisiatif tutor.

Tutor menerima tugas tutorial sebagai suatu tanggung jawab. Hal ini senada dengan opini Bertens K.,(2007: 224) bahwa bertanggung jawab berarti dapat menjawab bila ditanyai tentang perbuatan-perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta penjelasan tentang tingkah-lakunya dan

bukan saja ia bisa menjawab kalau ia mau, melainkan juga ia harus menjawab. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Muryanano (2007:22) tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Kelalaian tutor tidak menyampaikan kompetensi khusus (KK) yang mau dicapai dalam tutorial, tidak melakukan pengecekan kesiapan modul mahasiswa, dan tidak menguraikan manfaat dan ruang lingkup materi, penggunaan metode, sekuensi dan keterkaitan materi, dan rangkuman materi merupakan tanggung jawab tutor yang tidak bisa terabaikan dalam suatu kegiatan tutorial.

Pada dasarnya tutor tidak hanya mempunyai tanggung jawab tetapi juga mempunyai inisiatif hanya saja inisiatif yang dimilikinya kurang tereksplorasi dengan baik, misalnya terabaikannya penyampaian kompetensi khusus ketika tutorial.

5.1.3 Pengelolaan Kelas Tutorial

Menguraikan, memberikan contoh-contoh, melakukan review, menanggapi pertanyaan, memberikan respons positif, menyebarkan pertanyaan, sajian ekspresi lisan dan tulisan, mendorong mahasiswa pasif, mengajukan pertanyaan terbuka, Pada prinsipnya tutor melakukan subindikator pengelolaan kelas dengan baik, hanya saja antara metode dan materi tidak sinkron sehingga terkesan monoton. Tutor tidak juga memberi review terhadap jawaban yang tidak tepat, tidak melibatkan mahasiswa dalam merangkum, dan meringkas yang menyebabkan tutor monopoli waktu. Porsi waktu untuk mahasiswa lebih besar daripada porsi waktu tutor, yakni 80% waktu untuk mahasiswa dan 20% waktu untuk tutor. Pengelolaan waktu sesuai dengan porsinya akan lebih menciptakan suasana tutorial lebih menarik.

Phil R. and Sally B., (2005: 13-27) menjelaskan penggunaan manajemen waktu dalam tutorial dengan cara a) membantu mahasiswa melihat apa untungnya manajemen waktu dalam tutorial, (b) membuat mereka berpikir secara sadar tentang belajar yang berhasil, (c) membantu mereka untuk berhenti dan melihat ke belakang, (d) membantu mereka untuk menyisihkan diri dari efek penundaan waktu, (e) mengarahkan mereka untuk menetapkan tenggat waktu belajar untuk diri mereka sendiri, (f) membantu mereka merasa positif tentang melampaui jadwal, dan (g) meminta mereka untuk melakukan penilaian resiko, (h) membantu mereka memaksimalkan penggunaan rekan mereka, dan (i) meyakinkan bahwa hitungan menit dapat dihitung lebih dari jam.

5.1.4 Sikap Fleksibilitas dan Sikap Positif

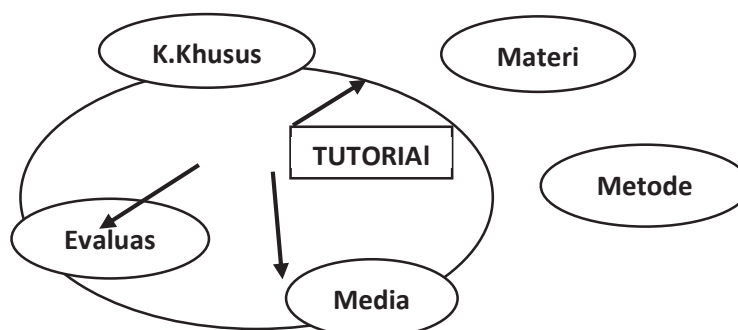
Penampilan dengan ekspresi wajah, intonasi suara, suasana belajar, pengelolaan kelas, pembimbingan, komunikasi antarmahasiswa, pengungkapan pendapat mahasiswa, support atau dorongan, konsep diri, pengelolaan waktu, teknik belajar, pencarian sumber belajar dilakukan tutor, meskipun pemberian kesempatan pengungkapan pendapat dan pemecahan masalah belum dilakukan oleh tutor. Sikap fleksibilitas dan positif tutor ditunjukkan tutor ketika tutorial dan sikap ini merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan tutorial. Sikap berkaitan dengan kecenderungan memberi respons, perasaan, bereaksi, bertindak berprestasi dalam menghadapi sesuatu objek atau gagasan secara konsisten.

Berpikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Sumber kekuatan karena membantu memikirkan mendapatkan solusi yang mahir, percaya, dan kuat. Sumber

kebebasan karena akan terbebas dari penderitaan dan lingkungan pikiran negatif serta pengaruhnya dengan fisik (Elfiky I., 2009:207). Berpikir positif adalah upaya untuk mengisi ruang-ruang di dalam pikiran dengan muatan positif yang benar, baik, dan bermanfaat. Pikiran positif terkait dengan kemampuan dalam mengontrol pikiran (Ubaedy A.N. (2009:12-13).

5.1.5 Bahan Presentasi

Mempresentasikan bahan tutorial melalui power point merupakan kebutuhan kondisional mahasiswa dan tutor dalam rangka mempertajam daya tarik mahasiswa. Hal ini dibuktikan ketika observasi tutorial dilakukan para tutor telah mempersiapkan dan melakukannya dengan power point. Pemanfaatan power point sebagai salah satu media tutorial tidak terlepas dari teknologi pendidikan yang mempunyai multi manfaat dalam proses tutorial. Alur media dalam pemanfaatan tutorial sebagai berikut.



Dengan menggunakan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman lebih baik bagi pebelajar. Media mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira karena terjadi keterlibatan emosional dan mental (Julinus, N.& Ambiyar, 2016: 7).

5.1.6 Penilaian Proses, Hasil Belajar, dan Penutup

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor melakukan penilaian proses dan hasil belajar, kecuali kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, pemberian kesimpulan, review substansi materi bersama mahasiswa belum dilakukan tutor ketika tutorial. Misalnya, pemberian kesimpulan merupakan akumulasi dari kompetensi khusus (.K.Khusus) dari suatu materi tutorial harus jelas dan tepat. Siddik Muh. (2016: 103) setiap kesimpulan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan atau dapat diterima oleh jalan pikiran yang sehat. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil harus berdasarkan data atau kesatuan pikiran yang utuh. Kemantapan kesimpulan yang diambil akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa.

5.1.7 Keterampilan Mengelola Kelas (KMK)

Pengelolaan kelas tutorial sudah dilakukan tutor dengan baik, yakni kondisi, suasana tutorial, dan penanganan tingkah laku berjalan dengan baik. Pengelolaan tutorial yang dinamis tutor akan diperkaya pengalamannya terhadap gaya belajar, tingkat pemahaman, pengelolaan waktu, serta bakat dan minat mahasiswa. Implementasi pengelolaan tutorial atau kelas, Harsanto Retno (2007: 40) memberikan ilustrasi suatu pengelolaan kelas yang dinamis, yakni analisis sosial, pola tempat duduk, pemetaan bahan, kemampuan bertanya, dan penegakan disiplin kelas.

6. Penerapan Keterampilan Dasar Tutorial

6.1 Keterampilan Bertanya Dasar (KBD)

KBD kurang dilakukan secara maksimal oleh tutor padahal BKD sangat diperlukan dalam rangka membangkitkan minat

dan rasa ingin tahu, mendorong mengemukakan pendapat, dan mengembangkan active learning, walaupun keterampilan bertanya dasar ini kurang dimanfaatkan tutor ketika tutorial. Syarifuddin (2019: 9) menyebutkan beberapa komponen KBD, pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa harus jelas dan singkat. Misalnya: Apakah yang dimaksud istilah terbuka dan jarak jauh. Pertanyaan ini disesuaikan dengan usia dan perkembangan jiwa mahasiswa.

Selanjutnya, pertanyaan pemberian acuan. Misalnya, saudara mahasiswa telah mengetahui tentang pendidikan terbuka dan jarak jauh, coba sebutkan fleksibilitas rekrutmen calon mahasiswa baru, kemudian pertanyaan pindah gilir, artinya tutor mengajukan pertanyaan secara klasikal, kemudian memilih beberapa mahasiswa untuk menjawab dengan menyebutkan nama mereka secara bergiliran. Misalnya, kesan-kesan apa yang diperoleh setelah Anda belajar melalui portal guru pintar online (GPO). Sedangkan bertanya lanjutan (BL) adalah lanjutan pertanyaan dasar yang mempunyai keunggulan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam sebuah situasi tutorial dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa.

Karakteristik BL, yaitu pertanyaan menuntut kemampuan berpikir mahasiswa, menggunakan pertanyaan pelacak, dan pertanyaan menciptakan interaksi antara tutor dan mahasiswa atau antarmahasiswa. BL ini juga kurang dimanfaatkan oleh tutor padahal BL sangat berguna bagi mahasiswa untuk memacu daya pikir dan daya kreasinya.

6.2 Keterampilan Memberi Penguatan (KMP)

Tutor memberikan penguatan dengan baik terhadap mahasiswa dengan cara penguatan verbal berupa kata-kata atau

kalimat. Misalnya, “ bagus”, atau “ tepat sekali”, dan atau “ saya puas dengan jawaban Anda”, sedangkan penguatan nonverbal berupa gerakan mendekati, mimik, dan mengacungkan jempol. Darmadi (2009:9) dalam (Rifma, 2016: 71) keuntungan pemberian penguatan, yaitu meningkatkan perhatian belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

6.3. Keterampilan Mengadakan Variasi (KMV)

Tutor kurang memanfaatkan keterampilan gaya tutorial yang variatif sehingga terkesan sangat monoton. Gaya tutorial monoton berpotensi tutorial kurang menarik perhatian mahasiswa. Kondisi ini sangat tidak diharapkan terjadi karena kurang memicu dan memacu daya tarik atmosfir belajar, dan mengembangkan daya kreasi dan inovasi mahasiswa. Abuddin Nata A. (2009: 23) keuntungan penggunaan gaya pembelajaran variatif antara lain memelihara dan meningkatkan perhatian, meningkatkan kemungkinan berfungsinya rasa ingin tahu melalui investigasi dan eksplorasi, membentuk sikap, dan mendorong aktivitas belajar kondusif.

6.4 Keterampilan Menjelaskan (KM)

KM ini bertujuan membimbing mahasiswa memahami berbagai materi tutorial, membimbing mahasiswa menjawab pertanyaan, melibatkan berpikir aktif, mendapatkan balikan pemahaman maha-siswa, dan mendorong menghayati berbagai proses penalaran. Dari proses tutorial diketahui bahwa pada umumnya tutor dapat memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

6.5 Keterampilan Membuka dan Menutup (KMM)

KMM merupakan komponen penting yang harus dilakukan oleh tutor ketika melakukan tutorial. SAT merupakan pedoman pelaksanaan tutorial per kegiatan tutorial. Dalam SAT terdeskripsi bagaimana materi atau konten program tutorial disampaikan kepada mahasiswa dan memperlihatkan interaksi pembelajaran aktif antara tutor, mahasiswa, dan sumber belajar. Kegiatan membuka dan menutup tutorial terdapat dalam satuan acara tutorial (SAT) sehingga tutor dapat melakukan secara sistematis (PAU-UT, 2019).

6.6 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (KMDKK)

KMDKK merupakan bagian penting dalam proses tutorial yang terukur dan sistematis karena dengan DKK yang terukur dan sistematis akan lebih memberikan kemudahan, kelancaran, dan penilaian proses dan hasil belajar yang valid. Hal ini tidak terlepas dari kecerdasan tutor mendesain DKK dengan memperhatikan pemusatan perhatian, kejelasan masalah diskusi, analisis pandangan, penyebaran partisipasi, dan penutupan diskusi. Penerapan DKK ini kurang menjadi perhatian tutor sehingga proses tutorial terkesan tidak terkontrol dengan baik.

6.7 Keterampilan Mengelola Kelas (KMK)

Penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang menarik dan kondusif tidak terlepas dari kreasi tutor dalam pengelola kelas tutorial. Para tutor dapat mengelola kelas tutorialnya dengan baik, sekalipun model tempat duduk kurang variatif. Salah satu setting model tempat duduk yang dapat mengakomodasi kepentingan belajar mahasiswa dengan tutor

adalah setting model duduk konferensi. Model tempat duduk konferensi mengisyaratkan tutor menginspeksi rutin setiap individu per baris settingan tempat duduk, sehingga tutor dan mahasiswa betul-betul menciptakan suasana tutorial kondusif dan memacu berpikir aktif dan kreatif. (<http://sdlybbsu.sch.id/model-tempat-duduk-meja-kursi-kelas-kreatif-agar-kegiatan-belajar-mengajar-tidak-membosankan/>).

7. KESIMPULAN

7.1 Komponen Penerapan Kompetensi Profesional Tutor

Para tutor sudah mempersiapkan perangkat tutorial sebelum melaksanakan kegiatan tutorial di ruang tutorial. Para tutor tidak melakukan pengecekan kesiapan modul mahasiswa dan tidak menyampaikan kompetensi khusus (KK) tutorial yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tutorial. Para tutor dalam melakukan penyajian materi masih kurang maksimal. Misalnya tidak melakukan review terhadap respons jawaban yang tidak tepat, tidak melakukan apersepsi, dan tidak melibatkan mahasiswa dalam merangkum materi tutorial. Sikap fleksibilitas dan sikap positif ditunjukkan dengan baik. Para tutor dalam menyajikan materi menggunakan power point. Para tutor dalam penilaian proses atau hasil belajar belum melakukan tanggapan mahasiswa terhadap proses tutorial. Sistematika sajian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penampilan tutor ditunjukkan dengan baik pada saat memberikan tutorial.

7.2 Komponen Penerapan Keterampilan Dasar Tutorial

Para tutor kurang memanfaatkan bertanya dasar kepada mahasiswa, bahwa pengajuan pertanyaan klasikal tidak dilakukan

sehingga terkesan tutor monopoli waktu. Demikian halnya pertanyaan lanjutan, tutor tidak melakukannya sehingga kelihatan bahwa mahasiswa tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya, tidak bisa memacu daya pikir dan daya kreasinya dalam menyampaikan pendapatnya. Para tutor dapat melakukan penguatan verbal dan nonverbal dalam proses tutorial. Para tutor kurang memanfaatkan gaya tutorial variatif sehingga tampak proses tutorial kurang mendapatkan perhatian atau respons yang baik dari mahasiswa. Proses tutorial kurang interaktif antara tutor dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa. Para tutor melakukan penjelasan yang baik dengan bahasa yang benar, baik, dan jelas serta bahasa tutor mudah dipahami oleh mahasiswa. Para tutor melakukan salam pembuka dan penutup tutorial dengan baik sekalipun item informasi yang disampaikan belum dilakukan seluruhnya. Para tutor melakukan diskusi kelompok dengan baik, hanya saja tidak dilakukan dengan sistematis dan tidak terukur sehingga nilai yang diperoleh mahasiswa dalam tataran spekulasi nilai. Para tutor mengelola kelas tanpa perhatian yang sungguh-sungguh sehingga terkesan pengelolaan kelas apa adanya. Selama proses tutorial tutor tidak pernah mengecek perhatian mahasiswa terhadap proses belajar berlangsung.

Rekomendasi

Untuk mendapatkan kualitas profesional tutor, sebaiknya tutor melaksanakan tugas tutorial merujuk kepada rancangan aktivitas tutorial (RAT) dan satuan acara tutorial (SAT) dan diimplementasikan secara konsisten dan bertanggung jawab. Untuk mendapatkan atmosfer tutorial dalam pelibatan perhatian aktif, pengembangan kreasi pikiran, kebangkitan kepercayaan diri, dan produktivitas kerja mahasiswa, sebaiknya tutor memanfaatkan kompetensi dasar-dasar tutorial yang dimiliki

secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Z. A., & Srihastuti, E. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Peta Indonesia Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN CIANGGER 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i2.507>
- Ashton, A.H. (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*. April. p. 218-239.
- Bertens K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin B. (2012). *Analisis Data penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmayanti, N. W. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra.
- Elfiky I. (2009). *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Harsanto R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Jogjakarta: Kanisius
- I.G.K.A Wardani dan Dewi A. (2001). *Keterampilan Dasar Tutorial dalam Bahan Ajar PAU-PPAI-UT*. Jakarta: PATUT.
- Jalinus N. & Ambiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Lasmahadi, A. (2000). *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*. www.e-psikologi.com.

- M. Nizarul A, Trisni H, dan Liliiek P. (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.
- Muhidin, A. (2017). Statistika Pendidikan: Pendekatan Berbasis Kinerja. Unpam Press.
- Muryanano (2007). The 21 Principles to Build and Develop Fighting Spirit, Jakarta: PT Alex Media Kompetindo.
- Nata A. (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Nawawi. H. (2005). Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parulia H. & Thoha N. (2008). Kompetensi Plus. Teori, Desain, Kasus dan Penerapan Untuk HP serta Organisasi yang Dinamis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Phil R and Sally B, (2005). 500 Tips for Tutors, RoutledgeFalmer 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon, OX14 4RN.
- Rifma (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru, Jakarta: Kencana.
- Sanusi, S. R. (2010). Beberapa Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Penelitian. Retrieved from
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta
- Susanto, A.B. (2000). Competency-Based HRM. www.jakartaconsultinggroup.com.
- Saudagar F & Idrus A. (2009). Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta: GP Press.
- Sawendra. I.W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan, Bali: Nilacaraka

- Siddik M. (2016). Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya, Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Siswantoro (2010). Metode Penelitian Sastra. Analisis Struktur Puisi, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Syaripuddin (2019). Sukses Mengajar di Abad 21. Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ubaedy AN (2009). Kedahsyatan Berpikir Positif, Jakarta: PT Perspektif Momunika
- Yunita U.A. (2020). Pengembangan Multimedia Mobile Learning Materi Tools Modeling Aplikasi 3 Dimensi Mata Pelajaran AnimasiI 3 Dimensi bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK INFORMATIKA “Sumber Ilmu” Tulangan Siduarjo. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 9(2), Article<http://sdlybbsu.sch.id/model-tempat-duduk-meja-kursi-kelas-kreatif-agar-kegiatan-belajar-mengajar-tidak-membosankan/>.Balikpapan Kalimantan Timur.